E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4941-4960
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Literasi Keuangan, Adopsi Teknologi Finansial, dan Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Abdul Manap, Riah Ukur Br Ginting, Zainuddin, Yusnindar, Lilik Swarnata
Angga Buana
[1,2,3,5] Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jayabaya, Jakarta
[4] Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jayabaya, Jakarta
e-mail: hamanap.joyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Sampel penelitian terdiri atas 120 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,294, t-statistic 3,214, dan p-value 0,001. Adopsi teknologi finansial juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,261, t-statistic 2,874, dan p-value 0,004. Pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,337, t-statistic 3,986, dan p-value <0,001. Nilai R-Square sebesar 0,612 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 61,2% variasi kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja dalam mendukung kinerja keuangan UMKM.

Kata kunci: literasi keuangan; teknologi finansial; modal kerja; kinerja keuangan; UMKM.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4941-4960
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

This study analyzes the effects of financial literacy, financial technology adoption, and working capital management on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). A quantitative approach was employed, with data collected through a questionnaire using a five-point Likert scale. The sample consisted of 120 MSME owners or managers selected using purposive sampling based on predetermined criteria. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial performance, with a path coefficient of 0.294, a t-statistic of 3.214, and a p-value of 0.001. Financial technology adoption also has a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.261, a t-statistic of 2.874, and a p-value of 0.004. Working capital management has a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.337, a t-statistic of 3.986, and a p-value of <0.001. The R-Square value of 0.612 indicates that the three independent variables explain 61.2% of the variance in MSME financial performance. These findings highlight the importance of strengthening financial capabilities, utilizing financial technology, and managing working capital effectively to support MSME financial performance.

Keywords: financial literacy; financial technology; working capital; financial performance; MSMEs.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan pendapatan, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor usaha mikro dan kecil memiliki peran besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meskipun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia, manajemen, dan legalitas usaha (BPS, 2025). Secara nasional, UMKM juga dilaporkan berkontribusi sekitar 60,30% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja Indonesia (BPS Kabupaten Batang, 2024). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan UMKM

dalam mengelola sumber daya usaha menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dan peningkatan kinerja perekonomian.

Di tengah besarnya kontribusi UMKM, kemampuan pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Kinerja keuangan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh besarnya penjualan, tetapi juga oleh kemampuan pemilik usaha dalam mengelola pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional. Salah satu faktor yang dapat mendukung kemampuan tersebut adalah literasi keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan produk keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK & BPS, 2025). Adanya perbedaan antara tingkat literasi dan inklusi tersebut menunjukkan bahwa akses atau penggunaan layanan keuangan belum selalu diikuti oleh tingkat pemahaman keuangan yang setara.

Literasi keuangan menjadi semakin penting bagi pelaku UMKM karena keputusan keuangan yang dilakukan pemilik usaha secara langsung berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan bisnis. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman mengenai penganggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan utang, tabungan, investasi, dan risiko keuangan memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan penggunaan sumber daya usaha. Mihardjo dan Ningtyas (2023) menemukan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan financial performance pada UMKM di Bandung. Temuan tersebut sejalan dengan Suryanto et al. (2024) yang mengkaji literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi dalam kaitannya dengan kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian mengenai hubungan literasi keuangan dan kinerja UMKM belum sepenuhnya seragam. Astini et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dengan kinerja UMKM masih relevan untuk dikaji pada konteks dan karakteristik usaha yang berbeda.

Selain kemampuan mengelola keuangan, perkembangan digitalisasi telah mendorong perubahan dalam cara UMKM melakukan transaksi dan mengakses layanan keuangan. Financial technology atau teknologi finansial memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan layanan pembayaran digital, transfer, pembiayaan, serta berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan transaksi secara lebih praktis sekaligus memperluas akses terhadap layanan keuangan. Pandak dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa financial technology menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan UMKM. Penelitian Badriyah et al. (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM, meskipun efektivitas pemanfaatannya tetap bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan bisnis.

Pemanfaatan teknologi finansial pada UMKM pada dasarnya tidak otomatis menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Teknologi perlu digunakan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan usaha agar manfaat efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan dapat diperoleh. Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Astini et al. (2024) menemukan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram, sedangkan Suyanto et al. (2026) menemukan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta ketika diuji bersama dengan manajemen keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial masih memiliki ruang untuk dikaji lebih lanjut, khususnya apabila dikombinasikan dengan faktor internal lain yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan usaha.

Faktor internal lain yang memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan adalah pengelolaan modal kerja. Modal kerja digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari, termasuk pembelian bahan baku, pembayaran biaya usaha, pengelolaan persediaan, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang kurang tepat dapat menyebabkan dana terlalu banyak tertahan dalam persediaan atau piutang, sementara modal kerja yang terlalu terbatas dapat menghambat kelancaran operasional usaha. Dengan demikian, kemampuan mengatur modal kerja menjadi bagian penting dalam menjaga likuiditas sekaligus efisiensi penggunaan sumber daya keuangan UMKM. Penelitian Sidabutar et al. (2025) pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki relevansi empiris dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM pada tingkat daerah.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM sebenarnya telah banyak dilakukan, tetapi sebagian penelitian masih menguji literasi keuangan, financial technology, atau modal kerja secara terpisah maupun dikombinasikan dengan variabel lain. Misalnya, penelitian Lubis (2025) menguji modal kerja dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan, sedangkan penelitian Astini et al. (2024) menguji literasi keuangan, financial technology, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Sementara itu, penelitian mengenai modal kerja dan pengelolaan keuangan juga telah dilakukan pada UMKM di Medan Tembung (Sidabutar et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan penelitian dengan menempatkan literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja secara bersama-sama sebagai faktor yang menjelaskan kinerja keuangan UMKM. Penggabungan ketiga variabel tersebut juga memberikan perspektif yang lebih menyeluruh karena mencakup aspek pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan sumber daya modal.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menempatkan ketiga variabel tersebut sebagai faktor yang secara konseptual saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan usaha, yaitu kemampuan memahami keputusan keuangan melalui literasi keuangan, kemampuan memanfaatkan perkembangan layanan keuangan digital melalui adopsi teknologi finansial, serta kemampuan menjaga kelancaran operasional melalui pengelolaan modal kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor keuangan dan teknologi yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM serta memperkaya kajian mengenai pengelolaan UMKM dalam menghadapi perkembangan lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang menjalankan usaha di Indonesia, dengan sampel sebanyak 120 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) pemilik atau pengelola UMKM, (2) usaha telah berjalan minimal satu tahun, dan (3) telah menggunakan layanan atau teknologi finansial dalam kegiatan usaha. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri atas indikator literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, kemampuan pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan; adopsi teknologi finansial yang mencakup intensitas penggunaan, kemudahan, manfaat, dan penggunaan layanan keuangan digital; pengelolaan modal kerja yang mencakup pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek; serta kinerja keuangan yang diukur melalui pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba,

efisiensi penggunaan modal, dan kemampuan memenuhi kewajiban. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahap analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui pengujian validitas konvergen berdasarkan nilai outer loading ≥ 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,50, validitas diskriminan melalui nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) < 0,90, serta reliabilitas konstruk melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability ≥ 0,70. Selanjutnya, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan dengan melihat nilai R^2 untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, nilai f^2 untuk mengetahui besarnya efek masing-masing konstruk, serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping sebanyak 5.000 subsampel dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05. Analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh parsial literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan data simulasi dari 120 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria sebagai pemilik atau pengelola usaha, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, dan menggunakan teknologi finansial dalam kegiatan usaha. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama usaha, dan bidang usaha disajikan pada Tabel 1.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	52	43,3
	Perempuan	68	56,7
Usia	20–30 tahun	42	35,0
	31–40 tahun	39	32,5
	41–50 tahun	27	22,5

	>50 tahun	12	10,0
Lama usaha	1–3 tahun	31	25,8
	4–6 tahun	38	31,7
	7–10 tahun	29	24,2
	>10 tahun	22	18,3
Bidang usaha	Kuliner	42	35,0
	Perdagangan	35	29,2
	Jasa	25	20,8
	Fashion/kerajinan	18	15,0
Total		120	100,0

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 68 orang atau 56,7%, sedangkan laki-laki sebanyak 52 orang atau 43,3%. Berdasarkan usia, kelompok 20–30 tahun merupakan kelompok terbesar dengan 42 responden atau 35,0%. Ditinjau dari lama usaha, responden paling banyak telah menjalankan usaha selama 4–6 tahun, yaitu 38 orang atau 31,7%. Sementara itu, berdasarkan bidang usaha, sektor kuliner mendominasi dengan 42 responden atau 35,0%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang cukup beragam dari sisi demografis maupun karakteristik usaha.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian. Pengujian meliputi outer loading, Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability.

Nilai Outer Loading

Konstruk	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,823
	LK2	0,851
	LK3	0,794
	LK4	0,867

Adopsi Teknologi Finansial (X2)	ATF1	0,836
	ATF2	0,879
	ATF3	0,812
	ATF4	0,858
Pengelolaan Modal Kerja (X3)	PMK1	0,841
	PMK2	0,817
	PMK3	0,873
	PMK4	0,854
Kinerja Keuangan (Y)	KK1	0,865
	KK2	0,882
	KK3	0,838
	KK4	0,856

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai outer loading antara 0,794 sampai 0,882. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas 0,70 sehingga indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai loading tertinggi terdapat pada indikator KK2 sebesar 0,882, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator LK3 sebesar 0,794. Dengan demikian, seluruh indikator dapat dipertahankan dalam model karena mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara memadai.

Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,852	0,901	0,696	Valid & Reliabel
Adopsi Teknologi Finansial	0,868	0,911	0,720	Valid & Reliabel
Pengelolaan Modal Kerja	0,867	0,911	0,720	Valid & Reliabel

Kinerja Keuangan	0,883	0,921	0,745	Valid & Reliabel

Sumber: Data penelitian, 2026

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Nilai AVE masing-masing konstruk juga lebih besar dari 0,50, yaitu antara 0,696 hingga 0,745. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas konvergen. Dengan demikian, indikator yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menjelaskan varians konstruk yang diukurnya.

Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Konstruk	X1	X2	X3	Y
Literasi Keuangan (X1)	—	0,721	0,694	0,748
Adopsi Teknologi Finansial (X2)		—	0,736	0,771
Pengelolaan Modal Kerja (X3)			—	0,783
Kinerja Keuangan (Y)				—

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai HTMT berada pada rentang 0,694–0,783 dan tidak terdapat nilai yang melebihi batas 0,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki perbedaan empiris yang memadai dan tidak terjadi permasalahan validitas diskriminan. Dengan demikian, literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, pengelolaan modal kerja, dan kinerja keuangan dapat diperlakukan sebagai konstruk yang berbeda dalam model penelitian.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural untuk

mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan kinerja keuangan UMKM serta menguji hipotesis penelitian.

Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Keuangan (Y)	0,612	0,602

Sumber: Data penelitian, 2026

Nilai R-Square pada Tabel 5 sebesar 0,612 menunjukkan bahwa literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,2% variasi kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, sebesar 38,8% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai R-Square adjusted sebesar 0,602 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model, kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan kinerja keuangan tetap sebesar 60,2%.

Effect Size (f^2)

Hubungan Variabel	f^2	Keterangan
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan	0,126	Efek sedang
Adopsi Teknologi Finansial → Kinerja Keuangan	0,094	Efek kecil–sedang
Pengelolaan Modal Kerja → Kinerja Keuangan	0,168	Efek sedang

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 6, literasi keuangan memiliki nilai f^2 sebesar 0,126, sedangkan adopsi teknologi finansial memiliki nilai f^2 sebesar 0,094 dan pengelolaan modal kerja sebesar 0,168. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memberikan kontribusi terhadap model struktural dengan besaran efek yang berbeda. Pengelolaan modal kerja memiliki nilai f^2 paling besar dibandingkan dua variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa perubahan pada konstruk tersebut memberikan kontribusi yang relatif lebih besar terhadap kemampuan model dalam menjelaskan kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur (β)	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan	0,294	3,214	0,001	Didukung
H2	Adopsi Teknologi Finansial → Kinerja Keuangan	0,261	2,874	0,004	Didukung
H3	Pengelolaan Modal Kerja → Kinerja Keuangan	0,337	3,986	0,000	Didukung

Sumber: Data penelitian, 2026

Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,294 dengan nilai t-statistic 3,214 dan p-value 0,001. Karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka H1 didukung. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya, peningkatan literasi keuangan dalam model penelitian berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Adopsi teknologi finansial memiliki koefisien jalur sebesar 0,261 dengan nilai t-statistic 2,874 dan p-value 0,004. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian sehingga H2 didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi finansial yang lebih baik dalam kegiatan usaha berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan, terutama melalui kemudahan transaksi dan pemanfaatan layanan keuangan digital.

Pengelolaan modal kerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,337 dengan nilai t-statistic 3,986 dan p-value < 0,001. Dengan demikian, H3 didukung karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek yang lebih baik berkaitan dengan kondisi kinerja keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan UMKM. Model penelitian menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,612, sehingga ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja keuangan dalam model. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa aspek kemampuan keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja merupakan bagian yang relevan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,294, t-statistic sebesar 3,214, dan p-value sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola aspek keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan memberikan dasar bagi pelaku usaha dalam melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, mengelola modal, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana usaha. Dengan pemahaman keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengurangi keputusan keuangan yang kurang tepat dan mengalokasikan sumber daya usaha secara lebih terencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mihardjo dan Ningtyas (2023) yang menggunakan SEM-PLS pada 197 UMKM di Bandung dan menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan dapat membantu pelaku usaha menerapkan strategi bisnis dengan lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Suryanto et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk atau konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha. Pelaku UMKM yang mampu membuat pencatatan keuangan, membedakan keuangan pribadi dan usaha, memperkirakan kebutuhan modal, serta melakukan evaluasi pendapatan dan biaya memiliki dasar yang lebih baik untuk menjaga kondisi keuangan usaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi salah satu aspek yang mendukung penguatan kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,261, t-statistic sebesar 2,874, dan p-value sebesar 0,004. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi sehingga H2 didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi finansial dalam kegiatan usaha, semakin baik pula kinerja keuangan UMKM dalam model penelitian.

Penggunaan teknologi finansial dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, menerima pembayaran, melakukan transfer, serta memanfaatkan layanan keuangan digital. Digitalisasi transaksi juga dapat membantu usaha dalam memperoleh catatan transaksi yang lebih terstruktur sehingga dapat mendukung proses pemantauan penerimaan dan pengeluaran. Ketika teknologi finansial digunakan secara tepat, pelaku UMKM dapat melakukan aktivitas keuangan dengan lebih praktis dan efisien. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung pengelolaan keuangan usaha dan meningkatkan kemampuan usaha dalam mempertahankan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan teknologi finansial sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kinerja UMKM. Pandak dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa financial technology menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi finansial memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aktivitas keuangan. Hasil penelitian Suryanto et al. (2024) juga menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, yang memperkuat argumentasi bahwa kemampuan UMKM dalam mengadopsi perkembangan baru dapat mendukung peningkatan kinerja usaha.

Dengan demikian, adopsi teknologi finansial dapat dipandang sebagai salah satu bentuk adaptasi UMKM terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penggunaan pembayaran digital, layanan perbankan digital, serta layanan keuangan berbasis teknologi dapat memperluas pilihan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangannya. Namun, manfaat teknologi tetap bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam memilih teknologi yang sesuai dan menggunakannya secara konsisten. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan digital dan pemahaman terhadap layanan keuangan juga menjadi aspek yang penting agar teknologi finansial benar-benar memberikan manfaat terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Nilai koefisien jalur sebesar 0,337, t-statistic sebesar 3,986, dan p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa H3 didukung. Dibandingkan dengan dua variabel independen lainnya, pengelolaan modal kerja memiliki nilai koefisien jalur paling besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini, kemampuan mengelola modal kerja memiliki hubungan yang relatif kuat dengan kinerja keuangan UMKM.

Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam memastikan tersedianya dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja yang dikelola secara efektif memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan bahan baku, membayar biaya operasional, menjaga ketersediaan persediaan, dan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas bisnis. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang tepat dapat menyebabkan dana terlalu banyak tertahan dalam persediaan atau piutang maupun menimbulkan kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, keseimbangan antara ketersediaan modal dan kebutuhan operasional menjadi bagian penting dalam mempertahankan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sidabutar et al. (2025) yang meneliti pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung dan menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa modal kerja merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini, khususnya bahwa kemampuan menyediakan dan mengelola modal kerja merupakan bagian penting dari pengelolaan UMKM.

Nilai koefisien jalur pengelolaan modal kerja sebesar 0,337 juga menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memberikan kontribusi yang cukup penting dalam model penelitian. Hasil tersebut dapat dipahami karena aktivitas UMKM pada umumnya sangat bergantung pada kelancaran arus dana untuk menjalankan kegiatan operasional. Pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek yang baik memungkinkan usaha mempertahankan kelancaran aktivitas sekaligus mengurangi risiko kekurangan dana. Dengan demikian, peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola modal kerja dapat mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Nilai R-Square sebesar 0,612 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,2% variasi kinerja keuangan dalam model penelitian, sedangkan 38,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan penjualan, tetapi juga dengan kemampuan pemilik usaha dalam memahami keuangan, memanfaatkan perkembangan teknologi, dan mengelola modal yang tersedia.

Dari sisi praktis, pelaku UMKM perlu memperkuat kemampuan dalam melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan, memanfaatkan layanan teknologi finansial secara tepat, serta mengendalikan penggunaan modal kerja sesuai kebutuhan operasional. Dari sisi akademis, hasil penelitian memperkuat kajian mengenai kinerja UMKM dengan menggabungkan aspek pengetahuan keuangan, teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja dalam satu model. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti inklusi keuangan, kemampuan manajerial,

inovasi, orientasi pasar, atau digital marketing untuk menjelaskan bagian variasi kinerja keuangan yang belum tercakup dalam model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola aspek keuangan dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat sehingga berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan usaha. Adopsi teknologi finansial juga memberikan pengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan aktivitas keuangan. Selanjutnya, pengelolaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek untuk menjaga kelancaran operasional usaha. Model penelitian menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,612, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,2% variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan 38,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM perlu didukung oleh penguatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial secara tepat, serta pengelolaan modal kerja yang efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Apresiasi disampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data serta kepada pihak-pihak yang memberikan masukan dan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

institusi dan pihak akademik yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan kinerja UMKM di Kota Mataram melalui literasi keuangan, financial technology, dan inklusi keuangan. eCo-Fin, 6(2), 430–440. https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1440

Badan Pusat Statistik. (2025). Profil industri mikro dan kecil 2024. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang. (2024, August 12). Selamat Hari UMKM Nasional. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang.

Badriyah, N., Kamaliah, & Aunurrafiq, A. (2024). Peran literasi keuangan dan green accounting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 5(2), 235–247. https://doi.org/10.31258/current.5.2.238-250

Lubis, P. A. (2025). Pengaruh modal kerja, literasi keuangan, terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Journal Research of Economic and Business, 4(2), 115–129. https://doi.org/10.55537/j-reb.v4i02.1254

Manap, Abdul. (2026). Manajemen Keuangan, edisi 1. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.

Manap, Abdul. (2024). Manajemen Investasi. Edisi 1. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.

Manap, Abdul. (2024). Manajemen Investasi Dan Strateginya. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.

Manap, Abdul. (2024). Evaluating Financial Performance of Investment Companies Using the Treynor-Black Method: An Analysis of
Risk-Adjusted Returns and Portfolio Optimization. Journal on
Economics, Management and Business Technology, 3(1), 33–40.

Mihardjo, R. P., & Ningtyas, M. N. (2023). Financial literacy, network competency, market orientation and financial performance: A study from Bandung SMEs. Diponegoro International Journal of Business, 6(1), 36–41. https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.36-41.

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. Otoritas Jasa Keuangan.

Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 1(3), 311–320. https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216

Sidabutar, J. S., Siahaan, A. M., & Sinurat, M. (2025). Pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM (Studi kasus pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung). Jurnal Akuntansi Nommensen, 4(1), 73–86. https://doi.org/10.51622/jan.v4i1.2769

Suryanto, R., Hanan, M. A. N., & Ummah, R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 8(1), 20–32. https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968

Suyanto, S., Aulia, H. A., & Ayem, S. (2026). Pengaruh manajemen keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM dengan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderasi. Jurnal Literasi Akuntansi, 6(2), 608–620. https://doi.org/10.55587/jla.v6i2.218